

IDENTIFIKASI FLYOVER MANAHAN MENURUT PUPR

Bima Panji Prakosa

Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
bimaprakosa44@yahoo.com

Qomarun

Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
qomarun@ums.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur memiliki peranan yang sangat penting. Tingkat keramaian yang terus bertambah di Kota Surakarta menyebabkan permasalahan transportasi yaitu kemacetan dan pada titik flyover sering terjadi kecelakaan sampai menelan korban jiwa. Salah satu titik dengan tingkat kemacetan yang cukup tinggi yaitu Kawasan Manahan, Surakarta, Jawa Tengah. Flyover Manahan ditujukan untuk memecahkan kemacetan di Kota Surakarta khususnya di Kawasan Manahan, sekaligus mempermudah akses penyeberangan kendaraan bermotor tetapi tidak mendukung dalam penyeberangan sepeda dan becak. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana penulis berperan sebagai salah satu pengguna flyover dan melakukan amatan terhadap pengguna flyover lainnya. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh adanya flyover di Manahan serta mengetahui standar flyover tersebut menurut PUPR. Hasil diperoleh berdasarkan pengamatan, wawancara dan memahami studi pustaka standar perencanaan flyover, disarankan Pembuatan jalan flyover harus sesuai dengan standar yang ada agar timbul keamanan dan kenyamanan pada pengguna jalan serta menghindari korban jiwa.

KATA KUNCI: Flyover, Manahan, Kenyamanan, Standar

PENDAHULUAN

Pengembangan diartikan seperti upaya pembangunan terjadwal yang dilaksanakan oleh suatu Negara untuk kemajuan masyarakat yang lebih baik. Proses yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan bentuk ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Dari data yang didapatkan, kita definisikan bahwa perlunya mengatur lalu lintas yang baik sehingga dapat mengurangi kemacetan jalan akibat penggunaan kendaraan bermotor. Salah satunya yaitu dengan pembangunan *Flyover* di pertigaan Manahan.

Proyek pembangunan *Flyover* Manahan berada di kawasan Manahan, Surakarta, Jawa Tengah. Pembangunan *Flyover* Manahan berfungsi mendukung kelancaran arus lalu lintas, di pertigaan Manahan yang dikenal dengan pusat kemacetannya. Manahan merupakan pertemuan dari berbagai arah menghubungkan antara Jl. Doktor Moewardi ke Jl. Adi Sucipto, Jl. Adi Sucipto ke Jl. Doktor Moewardi, Serta Jl. MT. Haryono ke Jl. Doktor Moewardi. Dapat kita sebut Manahan merupakan daerah strategis, sehingga banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada usaha yang ada di sekitar proyek pembangunan *Flyover*.

Flyover yaitu seperti jembatan yang melintas di atas jalan baik jalan tol, jalan raya, ataupun

tempat lainnya. *Flyover* sebagai fasilitas yang berguna untuk mendukung kehidupan manusia dan aktivitasnya juga sebagai tolak ukur untuk pengembangan suatu wilayah. *Flyover* menjadi fasilitas yang berpengaruh dan pemerintah perlu menyediakan seandainya di suatu wilayah tertentu terjadi suatu kemacetan yang parah. Di dalam Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004, jalan menjadi bagian prasarana transportasi memiliki kedudukan penting pada lingkungan hidup, bidang ekonomi, sosial budaya, politik, pertahanan dan keamanan, dan dipergunakan dalam pengembangan kemakmuran rakyat. *Flyover* dibangun untuk mempermudah jalur lalu lintas di wilayah yang telah berkembang dan meningkatkan pelayanan penyaluran barang dan jasa berguna mendukung kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas didapat inti permasalahannya, apakah *flyover* Manahan memenuhi persyaratan dari PUPR? Tujuannya untuk mendapatkan sasaran dalam penelitian ini yaitu memahami faktor syarat *flyover* menurut PUPR.

Flyover atau bisa di sebut jalan layang yaitu suatu konstruksi jalan penyeberang sungai, lembah, rel kereta, atau menyilang jalan lain atau melintang yang beda elevasi permukaan. Selama perancangan dan perencanaan model jembatan modern di kawasan kota, hendaknya menimbang kebutuhan

transportasi, persyaratan teknis dan estetika arsitektural yang mencakup: aspek estetika, aspek teknis dan lalu lintas.

Berfungsi mencegah konflik langsung sesama kendaraan lain. Fungsi dan manfaat *flyover* yaitu, sebagai berikut:

1. *Flyover* di bangun untuk menanggulangi suatu kawasan yang terjadi kemacetan besar dan tidak dapat diatasi pemakaian lampu merah sebagai jalan keluar.
2. Menambah efisiensi lalu lintas jalan dan meminimalisir resiko kecelakaan pada lokasi yang melalui persilangan jalan kereta api.
3. *Flyover* termasuk struktur bangunan perangkat jalan yang bebas hambatan dari masalah dipersimpangan ataupun melalui kawasan perkampungan.

Flyover memiliki nilai positif dan negatif yang di peroleh sebagai berikut:

1. Nilai Positif

Mampu mendapatkan jalan keluar untuk permasalahan mobilitas dan aksesibilitas yang berguna meningkatkan kemampuan alur lalu lintas, akibat terjadi peningkatan kecepatan laju kendaraan pada *flyover* biasanya jumlah akses jalan terbatas. Sehingga masalah merging dan diverging menurun pada ramp masuk ataupun keluar dan kelancaran berakibat menurunnya emisi gas buang.

2. Nilai Negatif

Jika di suatu kawasan terdapat pembangunan jalan yang tergolong baru maka akan menimbulkan kenaikan mobilitas kendaraan pribadi yang akan menarik warga lain untuk memakai kendaraan pribadi, maka dari itu dapat terjadi kemacetan lalu lintas dengan hanya waktu dalam beberapa tahun.

Struktur tiang penyangga dapat mengganggu keindahan kota serta pandangan warga terhadap kota. Serta permukaan tanah yang minim terkena sinar matahari langsung akibat pembangunan *flyover*.

Persyaratan, dari berbagai pemahaman bentuk dan tipe untuk berbagai macam *flyover*/ jembatan secara singkat dalam lapangan menggunakan sistem jembatan beton. Struktur bagian atas *flyover* yaitu bagian yang secara langsung menerima beban dari kendaraan yang melintas. Kebutuhan bagian atas *flyover*/ jalan secara umum sesuai PP 34 Tahun 2006 tentang jalan memiliki beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

1. Perlengkapan jalan terkait dengan pengguna jalan secara langsung.
 - a. Rambu lalu lintas
Penggunaannya berguna untuk memberikan larangan, peringatan, perintah, dan petunjuk bagi pemakainya
 - b. Marka jalan
Berfungsi untuk memperlancar arus lalu lintas agar tidak terjadi salah arah.
 - c. Alat pemberi isyarat lalu lintas
Komponen ini berbentuk lampu yang mengatur alur lalu lintas yang ada di jalan.
 - d. Lampu jalan
Komponen jalan yang berfungsi sebagai penerangan jalan pada malam hari.
 - e. Alat pengendali pemakai jalan
Kegunaannya untuk pembatas ketinggian, pembatas kecepatan, pembatas berat, dan sebagainya.
 - f. Alat pengaman pemakai jalan
Komponen sebagai pengaman seperti cermin jalan atau pagar pembatas.
 - g. Fasilitas pendukung kegiatan LLAJ
2. Perlengkapan jalan terkait dengan pengguna secara tidak langsung.
 - a. Patok pengarah
Komponen ini biasanya berbentuk seperti tiang-tiang kecil atau juga bias seperti panah penunjuk arah pada tikungan tertentu dan biasanya reflektif.
 - b. Pagar pengaman
Pagar pada bagian samping jalan untuk pengaman jalan.
 - c. Patok kilometer
Komponen yang menjelaskan tentang jarak. Biasanya jarak antar kota antar provinsi.
 - d. Patok ruang milik jalan
 - e. Pagar jalan
 - f. Tempat istirahat
 - g. Batas seksi

Kenyamanan, suatu keadaan hati seseorang yang merasakan kenyamanan berdasarkan persepsi masing-masing. Sedangkan nyaman, yaitu kedudukan yang telah terpenuhi suatu kebutuhan dasar manusia berkarakter individu dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar.

Kriteria kenyamanan yang ada, antara lain:

1. Kenyamanan fisik, terkait dengan apa yang tubuh kita rasakan.
2. Kenyamanan psikospiritual, terkait dengan kesadaran internal diri seperti harga diri dan makna kehidupan.
3. Kenyamanan lingkungan, lingkungan sekitar yang berdampak langsung ke manusia seperti warna, suhu, suara, pencahayaan, dll
4. Kenyamanan sosial, terkait dengan hubungan sekitar atau masyarakat sekitar (keuangan, kesehatan, ibadah, tradisi, dll)

Kawasan, suatu lingkup yang memiliki ciri khas tertentu seperti kawasan rekreasi, kawasan industri, dan kawasan perdagangan. Suatu kawasan butuh adanya kebutuhan transportasi yang berguna pada kawasan tersebut. Kebutuhan transportasi termasuk jalan setapak, jalan raya, *flyover*, jembatan, dll.

Manahan termasuk salah satu kelurahan di kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Manahan memiliki kodepos 57139. Di kelurahan Manahan ini terdapat Stadion Manahan, sebuah stadion olahraga berkapasitas besar dengan standar internasional. Kawasan Manahan adalah suatu kawasan yang mempertemukan 3 ruas jalan yaitu, Jl. Adi Sucipto, Jl. Dr. Moewardi, dan Jl. MT. Haryono.

METODE

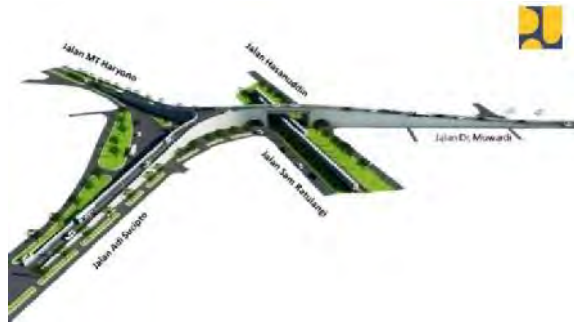
Metode yang dipakai adalah metode kualitatif, dimana penulis berperan sebagai salah satu pengguna fasilitas *flyover* dan melakukan amatan terhadap pengguna fasilitas lainnya. Agar lebih akurat, penulis juga akan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada pengguna jalan *flyover* yang nantinya akan dipresentasikan di hasil akhir pengamatan.

Fokus Penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu identifikasi *flyover* Manahan menurut PUPR di tinjau dari aspek kenyamanan dan standart yang ada. Difokuskan pada pengamatan perilaku pengguna *flyover*.

Observasi penelitian ada di kawasan *Flyover* Manahan yang terletak di antara Jl. Adi Sucipto, Jl. Doktor Moewardi, dan Jl. MT. Haryono, Surakarta, Jawa Tengah. Dimana titik kemacetan terbanyak di area tersebut dekat dengan Stadion Manahan merupakan salah satu stadion terbesar dan menjadi pusat olahraga di Kota Surakarta.

Kawasan Stadion Manahan tidak hanya berpotensi untuk acara olahraga saja, melainkan juga berpotensi sebagai tempat untuk menggelar acara atau event besar di kota Surakarta seperti

musik, kuliner, pameran, dll. Sehingga kawasan tersebut dapat mengundang orang-orang untuk datang meramaikan acara atau event yang ada di kawasan tersebut.



Gambar 1. 3D Flyover Manahan Surakarta
(sumber: google.images.com, 2019)

Obyek yang diteliti adalah fungsi dari *flyover* Manahan di kawasan Stadion Manahan ditinjau dari aspek kenyamanan dan standart. Lokasi pengamatan di bagi menjadi 3 titik berbeda, yaitu dari arah Jl. Adi Sucipto, Jl. Doktor Moewardi, dan Jl. MT. Haryono, Surakarta, Jawa Tengah.

Waktu penelitian dilakukan pada pagi hari, jam pulang sekolah dan hari minggu pagi, dimana saat jam tersebut timbul keramaian jalan di kawasan Manahan dan hari biasa saat Stadion Manahan berfungsi sebagai kawasan olahraga. Hal tersebut sangat penting dilakukan untuk melihat pengguna *flyover* dan perilaku pengguna.

Pada penelitian ini difokuskan pada sistem kuesioner. Kuesioner yang dibuat akan dibagikan kepada pengguna *flyover* Manahan pada kawasan Stadion Manahan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti atau penulis akan terlebih dahulu melakukan survey data yang ada di lapangan untuk mengetahui data yang diperlukan dan penyelesaiannya disajikan dalam pertanyaan dalam kuesioner terlampir.

Data kuisisioner dibagi kepada pengguna jalan *flyover* yang ada di kawasan Manahan, berada di 3 titik amatan dengan target 10 orang/titik.

Tabel 1. Data Kuisisioner

Pernyataan	Penilaian			
	SS	S	KS	TS
1 <i>Flyover</i> Manahan memberikan kenyamanan terhadap pengguna.				
2 <i>Flyover</i> Manahan memberikan rasa aman terhadap pengguna.				
3 Lampu penerangan <i>flyover</i> Manahan sudah memadai dan menarik				
4 Sign/penanda yang terdapat di <i>flyover</i> memadai dan menarik.				

	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	KS	TS
5	<i>Flyover</i> Manahan sebagai jalan keluar untuk kemacetan.				
6	Terdapat kamera pengawas jalan.				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

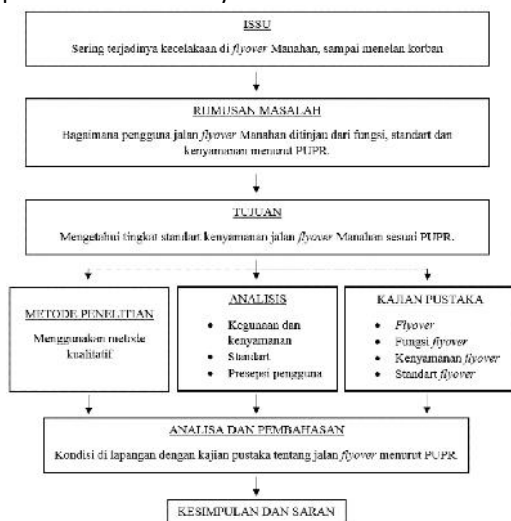
S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Metode analisis dengan pengumpulan data tertulis dan data tidak tertulis dari hasil lapangan dan data kuesioner yang telah dibagikan. Kemudian hasil dari kuesioner tersebut di kelompokkan antara 3 tiga titik. Serta pencarian data melalui studi pustaka yang ditemukan menurut PUPR.

Pembahasan berikutnya terhadap kondisi *flyover* Manahan dan fasilitas yang diberikan. Dari pengaitan dua hal tersebut bisa didapatkan hasil dimana kebutuhan pengguna dan fasilitas *flyover* Manahan apakah sudah sesuai menurut PUPR sepadan atau sebaliknya.



Gambar 2. Alur Pemikiran
(sumber : Penulis, 2019)

HASIL



Gambar 3. Lokasi Titik Amatan
(sumber: google.images.com, 2019)

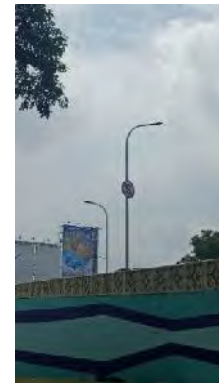
Lokasi penelitian terdapat di Kawasan *Flyover* Manahan. Terbagi menjadi 3 titik amatan, antara lain:

1. Jl. Adi Sucipto, Manahan, Surakarta
2. Jl. Dr. Moewardi, Manahan, Surakarta
3. Jl. MT. Haryono, Manahan, Surakarta

Peneliti memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi dengan mengidentifikasi jalur *flyover* Manahan. Disesuaikan dengan standart *Flyover* dari PUPR. Adapun kesesuaiannya antara lain terdapat:

1. Rambu lalu lintas

Komponen dari perangkat jalan terdiri dari atribut, angka, huruf, kalimat atau perpaduan diantaranya. Digunakan sebagai larangan, peringatan, perintah, dan petunjuk untuk pengguna jalan. Diatur di dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 13 tahun 2014.



Gambar 4. Rambu Dilarang Berhenti
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

2. Marka jalan

Komponen berbentuk tanda berada di permukaan jalan. Biasanya berbentuk garis, panah arah lalu lintas, pembatas jalan samping serta lambing lainnya. Dan berfungsi untuk memperlancar arus lalu lintas agar tidak terjadi salah arah.



Gambar 5. Marka Pembatas Antar Jalan
(sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

3. Lampu jalan

Lampu berguna untuk menerangi jalan pada malam hari agar pengguna jalan mampu melihat lebih jelas serta keselamatan dan keamanan pengguna jalan terjaga.



Gambar 6. Lampu Penerangan Jalan
(sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

4. Pagar pengaman Jalan

Sistem pengamanan jalan berbentuk pagar beton sebagai pelindung agar pengguna jalan/kendaraan yang melewatinya terlindungi.



Gambar 7. Pagar Pembatas Jalan
(sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

5. Alat pengawasan dan pengaman jalan

Komponen ini berguna untuk mengawasi keadaan lalu lintas di kawasan *flyover*. Berbentuk seperti kamera pengawas (CCTV).

6. Alat pemberi isyarat lalu lintas

Komponen yang mengatur arus lalu lintas di jalan, terdapat pada persimpangan jalan, tempat penyebrangan dan letak arus lalu lintas lainnya.



Gambar 8. Alat Isyarat Lampu Kuning
(sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

Data Lapangan

Tabel 2. Kesesuaian Standar di Lapangan

	Nama	Lapangan	Ket
1	Rambu lalu lintas	Ada	Sesuai
2	Marka jalan	Ada	Sesuai
3	Lampu jalan	Ada	Sesuai
4	Pagar pengaman jalan	Ada	Sesuai
5	Alat pemberi isyarat lalu lintas	Ada	Sesuai
6	Patok kilometer	-	Tidak sesuai
7	Patok pengarah	-	Tidak sesuai
8	Alat pengawasan dan pengaman jalan	Ada	Sesuai
9	Fasilitas untuk sepeda	-	Tidak sesuai
10	Fasilitas pejalan kaki	-	Tidak sesuai

Sumber: Data Pribadi, 2019

Berdasarkan perolehan data di lapangan, menurut UU 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) *flyover* Manahan masih kurang sesuai dengan standart. Kesesuaian hanya terdapat pada bagian tertentu yaitu, terdapat rambu lalu lintas, alat pengawasan dan pengaman jalan, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, lampu jalan serta pagar pengaman jalan.

Berikut hasil pendataan kuisisioner dari survey lapangan:

Tabel 3. Hasil Kuisisioner

Pernyataan	Titik Amatan		
	1	2	3
1 <i>Flyover</i> Manahan memberikan kenyamanan terhadap pengguna	67,5%	82,5%	60%
2 <i>Flyover</i> Manahan memberikan rasa aman terhadap pengguna	62,5%	85%	65%
3 Lampu penerangan <i>flyover</i> Manahan memadai dan menarik	82,5%	80%	75%
4 Sign/penanda yang terdapat di <i>flyover</i>	80%	80%	70%

Pernyataan	Titik Amatan		
	1	2	3
Manahan sudah sesuai dengan fungsinya			
5 Flyover Manahan sebagai jalan keluar dari kemacetan	72,5%	87,5%	80%
6 Terdapat kamera pengawas jalan	85%	72,5%	72,5%

Sumber: Hasil Survey Lapangan, 2019

Berdasarkan analisis data hasil wawancara dan pengisian kuesioner, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari 3 titik amatan, 82,5% responden merasa nyaman melewati pada titik 2 yang berada pada arah Jl. Dr. Moewardi Surakarta.
2. 85% responden merasa aman melewati pada titik 2 yang berada pada arah Jl. Dr. Moewardi Surakarta.
3. Dari 3 titik amatan pada titik ke 1 yaitu pada arah Jl. Adi Sucipto Surakarta, 82,5% responden menyatakan lampu penerangan sudah memadai dan menarik.
4. Dari 4 titik amatan, 80% responden memilih titik 1 dan 2 yang di rasa sign/penanda yang terdapat pada jalur flyover sudah sesuai fungsinya.
5. 87,5% responden merasa sedikit mendapat kemacetan pada titik ke 2 di arah Jl. Dr. Moewardi Surakarta.
6. 85% responden menilai bahwa kamera pengawas lebih mengarah ke bagian titik ke 1 dari arah Jl. Adi Sucipto.
7. Pada titik ke 3 dari arah Jl. MT. Haryono Surakarta pengguna jalan kurang nyaman dan aman.

PEMBAHASAN

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 11/PRT/M2010 tentang Tata Cara dan Persyaratan Laik Fungsi Jalan, pada flyover Manahan dapat di golongkan dalam Pasal 9 Ayat 1 dan Ayat 2.

Bunyi Pasal 1 "Kategori laik fungsi adalah kondisi suatu ruas jalan, baik jalan baru maupun jalan yang sudah dioperasikan, yang memenuhi semua persyaratan teknis sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 4 dan Pasal 5 dan memiliki semua persyaratan administrasi kepada umum".

Bunyi Pasal 2 "Kategori laik fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berlaku sampai suatu keadaan dimana jalan tersebut dipandang perlu

untuk dievaluasi kembali, namun tidak lebih dari 10 tahun.

Flyover Manahan di golongkan Laik Fungsi dengan catatan perlu untuk dievaluasi kembali, namun tidak lebih dari 10 tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dan dibahas pada sebelumnya, dapat disimpulkan sebagian point penting yaitu, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diperoleh melalui pengamatan langsung bahwa fungsi flyover Manahan sesuai dengan teori dan standar keamanan dan kenyamanan pengguna. Tetapi terdapat 2 titik yang di nilai kurang nyaman bagi pengguna yaitu pada titik ke 1 dan 3.
2. Kesesuaian standar flyover sudah di terapkan pada flyover tersebut tetapi ada beberapa komponen yang seharusnya ada tapi di lapangan tidak ada, jadi kurang sesuai dengan standar.
3. Pada titik ke 2 dari arah Jl. Dr. Moewardi Surakarta pengguna merasa nyaman dan aman melalui jalur tersebut.
4. Pada titik ke 1 dan 3 pengguna kurang nyaman dan aman melewati flyover dikarenakan terdapat 2 jalur yang kemudian dijadikan 1 jalur.
5. Minimumnya kamera pengawas sebagai pengaman pengguna jalan flyover.

Saran

Mengenai penelitian tersebut timbul beberapa saran yang dapat diberikan agar flyover sesuai dengan standar:

1. Pembuatan jalan flyover harus sesuai dengan standart yang ada agar timbul keamanan dan kenyamanan pada pengguna jalan serta menghindari korban jiwa.
2. Semestinya jalur pada titik 1 dan 3 tidak dipertemukan pada 1 jalur yang sama untuk menghindari terjadinya kecelakaan. Pada titik 3 dari arah Jl. MT. Haryono jika ingin ke titik 2 bisa saja melewati bawah flyover.

DAFTAR PUSTAKA

- Kanal Informasi. [2016]. Pengertian Kenyamanan[Online].
www.kanalinfo.web.id/pengertian-kenyamanan.
 [diakses online 2 Desember 2019].
 Paparan dari KemenPU.pdf [Online]

www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://hubdat.dephub.go.id/spesial-konten/rakornis-hubdat/2016/2079-paparan-dari-kementerian-pekerjaan-umum-dan-perumahan-rakyat/download&ved=2ahUKEwj-vJq6y9zmAhVLQHOKHSaWBd0QFjACegQIAhAB&usg=AOvVaw3OGqNOCuPAnb4VB-5Pindj [diakses 10 Desember 2019].

Dinas Perhubungan Kabupaten Banjar. [2018] Jenis-jenis perlengkapan jalan [Online]. <https://dishub.banjarkab.go.id/index.php/2018/09/20/perlu-di-ketahui-jenis-jenis-perengkapan-jalan-supaya-kamu-tetap-aman-dan-nyaman-saat-berlalu-lintas/#.XgqyHWQxc0M> [diakses online 20 Desember 2019]

PU-net Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. [2018] *Flyover* Manahan Solo. [Online] www.pu.go.id/berita/view/15843/atasi-kemacetan-pembangunan-flyover-manahan-solo-ditargetkan-rampung-oktober-2018#prettyPhoto [diakses online 25 Desember 2019]

Miki Hidayat [2016] Fungsi dan Manfaat *Flyover* [Online]. <https://www.mikihidayat.tk/2016/01/jalan-layang-flyover.html?m=1>. [diakses online 25 Desember 2019]